

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI KUBIS DI DESA PETLENG KECAMATAN ALOR TENGAH UTARA KABUPATEN ALOR

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE DECISIONS OF CABBAGE FARMERS IN PETLENG VILLAGE ALOR TENGAH UTARA DISTRICT ALOR REGENCY

Gerson Hans Maure^{1*}, Ferdinan Demang¹, Orpa Mokoni¹

¹ Program Studi Agribisnis Universitas Tribuana Kalabahi, Alor, Indonesia

*Email penulis korespondensi: somarkoar@gmail.com

ABSTRAK

Kubis adalah sayuran daun yang cukup populer dan digemari di Indonesia dan memiliki nilai komersial dan prospek yang tinggi. Penelitian bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam usahatani kubis. Penelitian dilaksanakan di Desa Peteleng Kecamatan Alor Tengah Utara sejak Maret – Mei 2024. Jumlah sampel 30 orang dengan menggunakan sampel jenuh. Pengambilan data melalui wawancara langsung dengan responden, data publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Alor dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji F variabel pendapatan, luas lahan, pengalaman usahatani dan modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani (Y) dan Uji t menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani kubis sementara variabel pendapatan dan pengalaman usahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani kubis di Desa Peteleng Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor.

Kata kunci: sayuran, kubis, komersial, keputusan petani, usahatani

ABSTRACT

Cabbage is a leaf vegetable that is quite popular and favored in Indonesia and has high commercial value and prospects. The study aims to analyze the factors that influence farmers' decisions in cabbage farming. The study was conducted in Peteleng Village, North Central Alor District from March to May 2024. The number of samples was 30 people using saturated samples. Data collection through direct interviews with respondents, publication data from the Central Statistics Agency of Alor Regency and the Agriculture and Plantation Service of Alor Regency. The results of the study showed that the F Test of the variables income, land area, farming experience and capital had a significant influence on farmers' decisions (Y) and the t Test showed that the variables of land area and capital had a positive and insignificant effect on farmers' decisions in carrying out cabbage farming while the variables income and farming experience had a positive and significant effect on farmers' decisions in carrying out cabbage farming in Peteleng Village, North Central Alor District, Alor Regency.

Keywords: vegetables, cabbage, commercial, farmer decisions, farming

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dengan beragam komoditi pertanian yang dapat dikembangkan, salah satunya tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura meliputi tanaman sayuran, buah-buahan, obat-obatan dan tanaman hias (Pitaloka, 2020). Sebagai salah satu komoditas hortikultura, tanaman sayuran memiliki peran penting sebagai bahan pangan yang perlu diproduksi secara intens karena selalu dikonsumsi masyarakat Indonesia (Aminda et al., 2023; Maure, 2023). Salah satu komoditas sayuran unggulan di Indonesia adalah kubis. Kubis adalah sayuran daun yang cukup populer dan digemari di Indonesia. Daun kubis saling menutup satu sama lain, berbentuk krop serta banyak

dikonsumsi karena memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi seperti vitamin A, B, dan C, mineral, karbohidrat, dan protein yang berguna bagi kesehatan (Kindo, 2018; Mahdalina et al., 2019). Selain itu, kubis memiliki nilai komersial dan prospek yang tinggi, sehingga perlu dilakukan teknik budidaya yang tepat.

Praktek budidaya kubis yang dilakukan petani di Desa Petleng, masih menggunakan sistem monokultur untuk meningkatkan produksi kubis. Sistem ini mudah terserang hama maupun penyakit hingga dapat menurunkan hasil panen (Gumelar & Sidik, 2022; Maure et al., 2019). Ada juga petani yang menggunakan sistem tumpang sari untuk memperoleh hasil pertanian yang optimal. Dalam usaha peningkatan produksi tanaman kubis tidak lepas dari serangan hama dan penyakit yang dapat merugikan dan bahkan mengakibatkan kegagalan panen jika tidak diatasi dengan baik. Desa Petleng merupakan desa yang berada di Kecamatan Alor Tengah dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor hortikultura dan menjadikannya sebagai sumber gizi namun kurang maksimal dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pendapatan.

Kecamatan Alor Tengah Utara merupakan Kecamatan di Alor yang menyumbang produksi hortikultura guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Salah satu komoditas hortikultura yang diproduksi di Kecamatan Alor Tengah Utara adalah kubis. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Alor tahun 2024 menyatakan bahwa produksi kubis di Kecamatan Alor Tengah Utara tahun 2020 sebesar 1.352 kuintal (135.2 ton), dan meningkat di tahun 2021 menjadi 1.780 kuintal (178 ton). Namun produksi kubis di Kecamatan Alor Tengah Utara mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 1.750 kuintal (175 ton) dan pada tahun 2023 1.400 kuintal (140 ton). Hal ini menandakan bahwa produksi kubis di Kecamatan Alor Tengah Utara mengalami fluktuasi (BPS, 2024a).

Data luasan lahan dan produksi kubis di Desa Petleng adalah 2,5 hektar dengan produksi per musim tanam adalah 4 Ton/Ha (BPS, 2024b). Kebutuhan konsumen yang cukup tinggi dan cenderung terus meningkat akan sayuran kubis, ditambah harga jualnya yang bagus dan relatif stabil sehingga dapat memberikan keuntungan maksimal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Luas lahan yang dimiliki oleh petani kubis di Desa Petleng umumnya memiliki luas lahan yang sempit, akan tetapi masih terdapat beberapa petani yang memiliki luas lahan yang luas. Semakin luas lahan yang ditanami kubis maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang didapatkan petani namun tergantung bagaimana petani kubis dalam mengelola baik dari luas lahan yang luas maupun luas lahan sempit.

Keputusan petani memilih usahatani kubis, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendapatan (Handayani et al., 2020; Latuan et al., 2024), dimana pendapatan dari usahatani kubis yang tinggi, serta luas lahan yang cukup untuk berusahatani kubis, dengan pengalaman berusahatani serta modal yang cukup dalam melakukan usahatani kubis, sehingga petani di Desa Petleng memilih untuk berusahatani kubis. Pengambilan keputusan menurut (Pasolong, 2023), merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan), sebagai suatu cara pemecahan masalah. Inti dari pengambilan keputusan ialah terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan yang sedang dalam perhatian dan dalam pemilihan alternatif yang tepat setelah suatu evaluasi (penilaian), mengenai epektifitasnya dalam mencapai tujuan yang dikehendaki keputusan (Anisah & Hayati, 2017; Ulfa & Mustadjab, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam usahatani kubis di Kecamatan Alor Tengah Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Petleng, Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor sejak Maret – Mei 2024. Desa Petleng dipilih secara *purposive sampling* sebagai lokasi penelitian dengan memperhatikan jumlah rasio terbesar yang fokus mengusahakan tanaman kubis yaitu 30. Penentuan sampel menggunakan sampel jenuh ($N=n$), dimana jumlah petani kubis merupakan populasi dan sampel dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan data primer diperoleh dengan menggunakan wawancara menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Alor dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor.

Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan angka indeks dalam skala likert (Jusmadi, et al, 2024) dengan skor 1-5 pada jawaban 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=ragu-ragu, 4=setuju, 5=sangat setuju. Untuk mengetahui keputusan petani dalam usahatani kubis maka dianalisis menggunakan rumus analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 26 (Latuan, et al 2022).

$$Y=a+b_1x_1+b_2x_2+b_3x_3+\mu$$

Keterangan:

Y = Keputusan Petani

b1 = Pendapatan

b2 = koefisien luas lahan

b3 = koefisien pengalaman berusahatani

b4 = koefisien modal

x1 = Variabel pendapatan

x2 = Variabel luas lahan

x3 = Variabel pengalaman berusahatani

x4 = variabel modal

μ = Standar error

Pengujian hipotesis dengan uji F dan Uji t. Untuk menghitung nilai F-hitung dan t-hitung secara parameter regresi serentak pada taraf kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F untuk mengetahui signifikan pengaruh terhadap simultan antara variable bebas : pendapatan (X1), luas lahan (X2), pengalaman berusahatani (X3), dan modal (X4), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat keputusan petani (Y) (Tunas et al., 2023), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{JKR(K-1)}{JKE/(N-K)}$$

Di mana :

JKR = Jumlah Kuadrat Regresi atau Koefisien Determinan

JKE = Jumlah Kuadrat Error

K = Jumlah variabel

N = Jumlah Sampel

1 = Konstanta

Jika $p \geq \alpha$, maka terima H_0 dan tolak H_a , artinya secara simultan variabel bebas, yaitu : pendapatan (X1), luas lahan (X2), pengalaman berusahatani (X3) dan modal (X4), tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat keputusan petani (Y).

Jika $p < \alpha$, maka terima H_a dan tolak H_0 , artinya secara simultan variabel bebas, yaitu pendapatan (X1), luas lahan (X2), pengalaman berusahatani (X3) dan modal (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Keputusan Petani (Y).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T adalah untuk mengetahui signifikan dan pengaruh secara parsial antara variabel bebas: pendapatan (X1), luas lahan (X2), pengalaman berusahatani (X3), dan modal (X4). Terhadap variabel terikat keputusan petani (Y) (Arifin dan Mutiara, 2021) dengan menggunakan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{s(b_i)}$$

Dimana :

t hitung : nilai

bi : koefesien regresi

s (bi) : standar error koefesien regresi

Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka dinyatakan signifikan berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya bila signifikan $\geq 0,05$, maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Kubis Di Desa Petleng

Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik Responden	Jumlah	%
a. Usia		
20-50	23	76.66
>56	7	23.33
Total	30	100
b. Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	56.66
Perempuan	13	43.33
Total	30	100
c. Pendidikan		
SD	15	50
SMP	8	26.66
SMA	6	20
PT	1	1.33
Total	30	100
d. Jumlah Tenaga Kerja		
1-5	7	23.33
6-10	23	76.66
Total	30	100
e. Pendapatan		
1.000.000-2.000.000	13	43.33
3.000.000-7.000.000	14	46.66
>8.000.000	3	10
Total	30	100
f. Luas Lahan (ha)		
<1	27	90
>1	3	10
Total	30	100
g. Pengalaman Usahatani		
< 25	16	70

>26	5	30
Total	30	100
h. Modal		
500.000-700.000	5	16.66
800.000-900.000	10	33.33
>1.000.000	15	50
Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 1, menjelaskan bahwa responden didominasi petani usia produktif (76.66%), yang mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan dapat dengan cepat dalam menyerap informasi dan inovasi baru (Jiwa et al., 2022; Rosyida et al., 2021). Sedangkan petani dengan usia tidak produktif (23.33%) memiliki pengalaman sehingga dapat memahami kondisi lapangan dengan lebah baik. Hal ini sesuai dengan pendapatan dari (Maure, 2023b) petani muda yang menyatakan bahwa petani yang usianya lebih tua biasanya memiliki pemahaman yang relatif kurang, namun memiliki kelebihan dalam memahami kondisi lapangan dalam berusahatani. Dalam berusahatani, terdapat pembagian peran yang saling melengkapi antara laki-laki (56.66%) dan perempuan (43.33%) dalam usahatani kubis. Kegiatan laki-laki meliputi seperti membajak lahan, sementara perempuan sering terlibat dalam kegiatan seperti menanam, merawat tanaman dan pemanenan. Dengan adanya peran yang saling melengkapi antara laki-laki dan perempuan dalam bertani dapat membantu memastikan keberlanjutan produksi pangan dan keberlangsungan hidup masyarakat (Maulana et al., 2022).

Tingkat pendidikan responden tertinggi adalah SD (53.33%), dan terendah adalah PT (3.33%). Dapat dipahami bahwa mayoritas tingkat pendidikan formal petani di Desa Petleng adalah SD, sekalipun tingkat pendidikan rendah tidak mempengaruhi usaha tani responden. Hal ini menjelaskan bahwa petani dengan pendidikan yang rendah, namun mampu beradaptasi dengan informasi yang didapat dari penyuluh pertanian dan pengetahuan turun temurun. Untuk kelancaran kegiatan usahatani, petani kubis menggunakan jasa tenaga kerja keluarga yaitu 6-10 orang (76.66%), dimana semakin besar jumlah anggota keluarga yang di penuhi kebutuhannya, menuntut mereka untuk melakukan usahatani secara bersama agar dapat terpenuhi kebutuhan pangan mereka dan juga menghemat biaya pengeluaran untuk membayar tenaga kerja dari luar (Untari et al., 2022). Pendapatan usahatani kubis adalah yang tertinggi sebesar Rp.3.000.000 – Rp.7.000.000 (43.33%), Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 (16.66%), dan >Rp8.000.000 (10%). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kubis di desa petleng tinggi sehingga membuat petani konsisten melakukan usahatani kubis. (Padafing et al., 2024) mengatakan semakin tinggi pendapatan petani akan meningkatkan minat usahatani.

Luas lahan yang digunakan petani di Desa Petleng adalah < 1ha (90%) dan >1ha (10%). Sekalipun luas lahan yang kecil bukan menjadi masalah untuk petani melakukan usahatani kubis, namun manajemen usahatani yang baik dari petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani (Tabel 1e). Selain itu, lama usahatani ikut mempengaruhi usahatani kubis. Pengalaman petani dalam usahatani kubis < 25 tahun (70%) memiliki lebih banyak keterlibatan dengan teknologi dan inovasi pertanian (Rosyida et al., 2021), sementara yang > 26 tahun (30%) menggunakan pengetahuan lokal yang dipertahankan bertahun-tahun bekerja di bidang pertanian. Artinya dapat dipahami bahwa berdasarkan pengalaman usahatani kubis dari 30 responden petani di Desa Petleng, memiliki pengalaman dan manajemen usahatani yang baik. Dalam usahatani diperlukan juga modal usaha. Modal yang dibutuhkan responden dalam usahatani kubis di Desa

Petleng adalah >Rp.1.000.000 (50%), dan terendah yaitu Rp.800.000-Rp.900.000 (33, 33%). Modal yang besar akan dimanfaatkan untuk memberi perhatian terhadap usahatani kubis sejak pengolahan lahan, penanaman dan biaya pemeliharaan agar mendapatkan hasil yang baik. Semakin tinggi modal yang di keluarkan untuk usahatani kubis, maka pendapatannya akan semakin tinggi (Padafing et al., 2024).

Analisis Regresi Linear Berganda, Uji F Dan Uji T

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut.

Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.460	6.234		2.641	.014
	X1	1.133	.309	.576	3.668	.001
	X2	.032	.419	.012	.076	.940
	X3	.638	.286	.331	2.233	.035
	X4	.138	.238	.086	.580	.567

a. Dependent Variable: Y

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas : Pendapatan, luas lahan, pengalaman berusahatani dan modal terhadap variabel terikat yaitu keputusan petani. Hasil analisis menunjukkan koefisien untuk merumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : Keputusan petani (Y) = $0,576X_1 + 0,012X_2 + 0,331X_3 + 0,086X_4$.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan Variabel (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang di teliti secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani kubis di Desa Petleng Kecamatan Alor Tengah Utara, sebagaimana tabel berikut.

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.002	4	25.500	5.684	.002 ^b
	Residual	112.165	25	4.487		
	Total	214.167	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Berdasarkan analisis regresi diketahui secara simultan faktor pendapatan, luas lahan, pengalaman berusahatani, dan modal, berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dengan nilai f hitung 5.684 dan tingkat signifikan 0,002. Maka ke 4 variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani (Y). kesimpulannya secara bersama-sama keempat variabel bebas yaitu pendapatan (x1), luas lahan (x2), pengalaman berusahatani (x3) dan modal (x4) berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani melakukan usahatani kubis, dengan demikian H_a di terima dan H_o ditolak.

Uji Parsial (Uji T)

Untuk melihat apakah variabel independen memang benar dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial, untuk itu digunakan uji t sebagai berikut.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	16.460	6.234		2.641	.014
	X1	1.133	.309	.576	3.668	.001
	X2	.032	.419	.012	.076	.940
	X3	.638	.286	.331	2.233	.035
	X4	.138	.238	.086	.580	.567

a. Dependent Variable: Y

Pengaruh Variabel pendapatan (x1) terhadap keputusan petani (Y) berdasarkan analisis data, diketahui t hitung variabel pendapatan (3.668) > t tabel (0,001) atau sig. (0,001) < alpha (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik ini dapat disimpulkan, bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani kubis. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriana et al., 2022 bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar luas lahan yang dimiliki maka pendapatan petani kubis juga semakin meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya (Padafing et al., 2024).

Pengaruh variabel luas lahan (X2) terhadap keputusan petani (Y) berdasarkan analisis data, diketahui t hitung variabel luas lahan (0,076) > t tabel (0,940) atau sig. (0,940) > alpha (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik ini dapat disimpulkan, bahwa variabel luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam usahatani kubis. Diartikan sebagai apabila luas lahan yang sempit maka produksi kubis akan sedikit dan semakin besar luas lahan semakin tinggi petani melakukan usahatani (Fitriana et al., 2022; Damanik, 2014; Kamil et al., 2023; Nugraha & Maria, 2021).

Pengaruh variabel pengalaman berusahatani (X3) terhadap keputusan petani (Y). Berdasarkan analisis data, diketahui t hitung variabel pengalaman berusahatani (2.233) > t (0,035) atau sig. (0,035) < alpha (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani kubis. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang berpengalaman maupun yang tidak, ada pengaruh terhadap keputusan menerapkan usahatani (Kamil et al., 2023).

Pengaruh variabel modal (X1) terhadap keputusan petani (Y). Berdasarkan analisis data, diketahui t hitung variabel modal (0,580) > t tabel (0,567) atau sig. (0,567) > alpha (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa variabel modal secara parsial tidak berpengaruh dalam melakukan usahatani kubis. Artinya petani yang memiliki dan atau tidak memiliki modal tidak mempengaruhi keputusan dalam usahatani (Nugraha & Maria, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Uji F menunjukkan bahwa Variabel : Pendapatan, Luas lahan, Pengalaman usahatani dan Modal (variabel bebas) dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan petani (Y).
2. Uji t menunjukkan bahwa Variabel : Luas lahan dan Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Keputusan petani dalam melakukan usahatani kubis di Desa Petleng Kecamatan Alor Tengah Utara. Sedangkan variabel Pendapatan dan Pengalaman usahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani kubis di Desa Petleng Kecamatan Alor Tengah Utara.

Saran

Kepada penelitian lanjutan, perlu mengkaji lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengambil usahatani kubis terutama variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Handayani, T., Erry Prasmatiwi, F., Nugraha Jurusan Agribisnis, A., Pertanian, F., Lampung, U., Brojonegoro No, J., & Lampung, B. (2020). Income and Technical Efficiency of Cabbage Farming in Sumberejo Tanggamus Regency. *Jiia*, 8(2), 264.
- Aminda, F. R., Anggrasari, H., & sari, A. K. (2023). Kajian Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. *AGRITECH : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, XXV(2), 164–172.
- Anisah, A., & Hayati, M. (2017). Pengambilan Keputusan Petani untuk Tetap Berusahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto, Sumenep. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/agr.3251>
- Arifin, Z. F. M. (2021). Faktor Yang Berpengaruh pada Produksi dan Pendapatan Stroberi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. *Cemara*, 18(2), 91–108.
- BPS. (2024a). *Kabupaten Alor Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2024b). *Kecamatan Alor Tengah Utara Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Fita Dwi Untari, Sadono, D., & Effendy, L. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 87–104. <https://doi.org/10.25015/18202236031>
- Fitriana, H. N., Lestari, E., & Suminah, S. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Bawang Putih dalam Menjalani Kemitraan (Studi Kasus di Desa Segorogunung, Kabupaten Karanganyar). *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 46(1), 69. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v46i1.61412>
- Gumelar, A. I., & Sidik, I. (2022). Implementasi Pola Tanaman Monokultur Di Desa Oenenu Induk, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kelompok Tani “Mekar Sari.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 513–520. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3368>
- Jiwa; Henry Kurniawan; Dulbari. (2022). *Tingkat Adopsi Penggunaan Kompos Sampah Kota Dan Dampak Pendapatan Petani Hortikultura Di Lampung*. 20(2), 77–86.
- Damanik, J.A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 212–224.

- Jusmadi, Ilsan, M., & Maskar, R. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusaha tani jahe. *WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(1), 22–36. <http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id>
- Kamil, A., Dasipah, E., KS, K., Sukmawati, D., & Dahtiar, A. (2023). Faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menerapkan teknologi usahatani padi organik dan dampaknya terhadap produktivitas dan pendapatan (Kasus Pada Petani di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur). *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 1382. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i1.9562>
- Kindo, S. S. (2018). Varietal Evaluation of Cauliflower [*Brassica oleracea* L. var. botrytis] Under Agro-climatic Condition of Allahabad. *International Journal of Pure & Applied Bioscience*, 6(1), 672–677. <https://doi.org/10.18782/2320-7051.5119>
- Latuan, Emirensiana; Timung, Andri P.; Bubungki, G. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sawi Di Desa Alimebung Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor. *Jurnal Agribisains*, 8(2), 1–7.
- Latuan, Emirensiana ; Maure, Gerson Hans ; Timung, Andri P. ; Tanekeng, S. (2024). Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani melakukan usahatani cabai merah di Desa Kamot Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Partner*, 29(1), 82–91.
- Mahdalina, M., Zarmiyeni, Z., & Hafizah, N. (2019). Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kubis (*Brassica oleracea* L.) terhadap Berbagai Dosis Pupuk Kandang Kotoran Itik dengan Penambahan Abu Sekam pada Tanah Rawa Lebak. *Rawa Sains : Jurnal Sains Stiper Amuntai*, 9(1), 673–680. <https://doi.org/10.36589/rs.v9i1.91>
- Maulana, R. Y. Y. S. (2022). Feminisasi pertanian dan dekonstruksi gender pada pertanian perhutanan malang selatan agricultural. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 1206–1215.
- Maure, G. H. (2023a). Analisis Trend Harga Bawang Merah Di Kabupaten Alor Analysis of Red Onion Price Trends in Alor Regency. *Agrimansion*, 24(3), 758–765. <https://agrimansion.unram.ac.id>
- Maure, G. H. (2023b). Karakteristik dan Faktor Pendorong Minat Petani Muda Pada Komoditas Hortikultura di Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(5), 656–663. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7792409>
- Maure, G. H., Chozin, M. A., & Santosa, E. (2019). The Effect of Population Density and Intercropping with Tomato on the Growth and Yield of Winged Bean (*Psophocarpus tetragonolobus*). *Journal of Tropical Crop Science*, 6(02), 81–88. <https://doi.org/10.29244/jtcs.6.02.81-88>
- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*, 10(1), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/viewFile/29994/25014>
- Nurdarmawan Syahputra; Mawardati; Suryadi. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi petani memilih pola tanam pada tanaman perkebunan di Desa Paya Palas Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Agrifo*, 14(01), 3510–3515.
- Padafing, Mari E; Maure, Gerson Hans; Timung, A. P. (2024). Kelayakan usahatani ubi kayu di Desa Petleng Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor.

- Agrimansion*, 25(3), 89–97.
- Pasolong, D. H. (2023). Teori Pengambilan Keputusan. In *Penerbit Alfabeta, Bandung* (x).
- Pitaloka, D. (2020). Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>
- Rosyida, S. A., Sawitri, B., & Purnomo, D. (2021). Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Pembuatan Bokashi dari Limbah Ternak Sapi. *Jurnal KIRANA*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.19184/jkrn.v2i1.27154>
- Tunas, O. O., Ngangi, C. R., & Timban, J. F. J. (2023). Pengaruh Luas Lahan Dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 19(1), 441–448. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.46439>
- Ulfa, D. ., & Mustadjab, M. . (2017). JEPA-Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Volume I No. 1 Bulan November 2017 E-ISSN: 2598-8174. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1(2), 2598–8174. <https://www.neliti.com/id/publications/213751/analisis-penetapan-harga-pokok-produksi-unit-rumah-pada-perumahan-tambora-di-lamo>